

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian survey. Penelitian survey merupakan suatu penelitian kuantitatif yang menggunakan pertanyaan terstruktur atau sistematis yang sama kepada banyak orang untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti untuk dicatat, diolah, dan dianalisis (Prasetyo dan Jannah, 2010, hlm. 144). Pada penelitian survey, peneliti mendeskripsikan beberapa kecenderungan, perilaku, atau opini dari suatu populasi dengan meneliti sampel populasi secara kuantitatif (Cresswell, 2017, hlm. 208). Penelitian survey dapat disebut penelitian deskriptif dengan ciri-ciri memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, menerangkan hubungan (korelasi), menguji hipotesis yang diajukan, membuat prediksi (*forcase*) kejadian, memberikan arti atau makna atau implikasi pada suatu masalah yang diteliti sehingga peneliti deskripsi mempunyai cakupan yang lebih luas (Masyhuri dan Zainuddin, 2008, hlm. 24). Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian survey korelasional karena penelitian ini dilakukan melalui pertanyaan terstruktur dan sistematis yang mampu memberikan jawaban terhadap salah satu rumusan masalah yang diajukan terhadap variabel variabel yang akan diteliti yaitu pengaruh budaya populer bernuansa islami terhadap perilaku religius mahasiswa menggunakan prosedur statistik dan pengujian hipotesis.

Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Bungin (2015, hlm. 34) menjelaskan penelitian deskriptif bahwa “penelitian ini hanya menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel”. Penelitian deskripsi kuantitatif menyajikan tahap yang lebih lanjut dari observasi dengan menukur besar atau distribusi sifat-sifat itu diantara anggota-anggota kelompok tertentu (Silalahi, 2012, hlm. 28). Pada penelitian ini, temuan data peneliti diolah dan dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan hasil dari data statistik yang diperoleh untuk menyajikan, mendeskripsikan, menjelaskan, dan menyimpulkan karakteristik masing-masing variabel yang akan diteliti yaitu variabel X (Budaya Populer Bernuansa Islami) dan variabel Y (perilaku religius). Selain itu, penelitian ini

menggambarkan kekuatan hubungan antar dua variabel dan dijelaskan secara deskriptif.

1.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di salah satu fakultas di Universitas Pendidikan Indonesia, yakni Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS). Partisipan dalam penelitian kuantitatif adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran peneliti untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini dipilih mahasiswa aktif FPIPS UPI dari angkatan 2016 hingga 2018 sebagai partisipan penelitian. Alasan peneliti memilih mahasiswa FPIPS UPI sebagai partisipan dan lokasi penelitian karena mempertimbangkan aspek sebagai berikut:

- 1) FPIPS UPI merupakan fakultas dengan jumlah jurusan terbanyak di UPI dengan disiplin ilmu yang sangat beragam sehingga akan menemukan pandangan yang berbeda-beda dari setiap mahasiswa.
- 2) FPIPS UPI memiliki jumlah mahasiswa terbanyak diantara fakultas lain di UPI dan datang dari berbagai wilayah di Indonesia.
- 3) Mahasiswa FPIPS UPI ikut mengonsumsi budaya populer bernuansa islami di lingkungan kampus maupun media sosial.
- 4) Mahasiswa FPIPS UPI angkatan 2016-2018 merupakan mahasiswa yang masih aktif mengikuti perkuliahan di kelas sehingga berada dalam komunikasi yang masih intens dengan lingkungan perkuliahan.
- 5) Sebagai mahasiswa yang berada pada rumpun sosial, mahasiswa FPIPS UPI akan menyadari perilaku budaya populer bernuansa islami sebagai fenomena sosial yang ada pada kehidupan sehari-hari.

1.3 Populasi dan Sampel Penelitian

1.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian sosial didefinisikan sebagai sekelompok subyek yang akan digeneralisasi hasil penelitian yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek lainnya (Masyhuri dan Zainuddin, 2008, hlm. 152).

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia (FIPIS UPI) angkatan 2016-2018. Jumlah populasi pada penelitian ini dapat diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Program Studi	2016	2017	2018	Jumlah
1.	Pendidikan Kewarganegaraan	95	94	92	281
2.	Pendidikan Sejarah	71	67	102	240
3.	Pendidikan Geografi	96	88	95	279
4.	Ilmu Pendidikan Agama Islam	98	88	93	280
5.	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	92	91	98	281
6.	Pendidikan Sosiologi	67	82	97	246
7.	Manajemen Resort dan Leisure	92	82	72	246
8.	Manajemen Pemasaran Pariwisata	110	87	88	285
9.	Manajemen Industri Katering	89	82	85	256
10.	Survey Pemetaan dan Informasi Geografis	47	70	75	192
11.	Sains Informasi Geografis	-	-	70	70
12.	Ilmu Komunikasi	91	85	73	249
Total		950	916	1.040	2.905

Sumber: Data rekapitulasi mahasiswa kontrak kuliah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia semester ganjil 2018/2019

1.3.2 Sampel

Pemilihan sampel digunakan untuk memberikan kesimpulan umum atau penjelasan terhadap populasi. Agar pemilihan sampel dapat memberikan keterwakilan dan menjadi representasi sebuah populasi, maka terdapat metode pemilihan sampel yang harus digunakan. Pemilihan sampel merupakan proses emilih suatu elemen subjek yang mewakili populasi untuk dipelajari dan dapat dibuat generalisasi mengenai karakteristik populasi yang telah diwakili (Silalahi, 2012, hlm. 256).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pemilihan sampel dengan menggunakan metode *probability sampling* melalui teknik *simple random sampling*. Melalui teknik sampel ini, semua individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel sehingga memungkinkan

untuk melakukan generalisasi karena sampel tersebut representatif (Cresswell, 2017, hlm. 211). Dari pernyataan Cresswell tersebut, peneliti menggunakan teknik sampel acak agar dapat memberikan generalisasi serta tingkat representatif sampel yang tinggi. Populasi pada penelitian ini cukup heterogen dengan berbagai karakteristik pada setiap program studi di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Maka, sampel secara acak dipilih pada setiap jurusan.

Dalam menentukan sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik pengampilan sampel menggunakan rumus Slovin (Prasetyo dan Jannah, 2005, hlm. 137) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Nilai kritis (batas ketelitian) yang ditetapkan

Berdasarkan rumus tersebut, maka ukuran sampel dalam penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut:

$$n = \frac{2905}{1 + 2905 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{2905}{1 + 2905 \cdot 0,01}$$

$$n = \frac{2905}{1 + 2905 \cdot 0,01}$$

$$n = \frac{2905}{30,05}$$

$$n = 96,67$$

$$n = 96 \text{ responden}$$

Berdasarkan hasil diatas, jumlah sampel minimal pada penelitian inisebanyak 96 responden dengan taraf kesalahan sebesar 10%. Perhitungan ukuran

sampel dibulatkan menjadi 96 agar penyebaran sampel terbagi secara proporsional untuk memperoleh keterwakilan dengan sebaran sampel dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Sebaran Sampel Penelitian

No.	Program Studi	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Sampel
1.	Pendidikan Kewarganegaraan	281	$\frac{97}{12} = 8,08/8$
2.	Pendidikan Sejarah	240	$\frac{97}{12} = 8,08/8$
3.	Pendidikan Geografi	279	$\frac{97}{12} = 8,08/8$
4.	Ilmu Pendidikan Agama Islam	280	$\frac{97}{12} = 8,08/8$
5.	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	281	$\frac{97}{12} = 8,08/8$
6.	Pendidikan Sosiologi	246	$\frac{97}{12} = 8,08/8$
7.	Manajemen Resort dan Leisure	246	$\frac{97}{12} = 8,08/8$
8.	Manajemen Pemasaran Pariwisata	285	$\frac{97}{12} = 8,08/8$
9.	Manajemen Industri Katering	256	$\frac{97}{12} = 8,08/8$
10.	Survey Pemetaan dan Informasi Geografis	192	$\frac{97}{12} = 8,08/8$
11.	Sains Informasi Geografis	70	$\frac{97}{12} = 8,08/8$
12.	Ilmu Komunikasi	249	$\frac{97}{12} = 8,08/8$
Total		2.905	96

Sumber: Hasil Pengolahan Data oleh Penulis (2019)

1.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Budaya Populer Bernuansa Islami

Budaya populer bernuansa islami dipandang sebagai suatu kondisi dimana masyarakat menampilkan nuansa, simbol-simbol, ataupun pesan bermuatan keislaman melalui budaya populer sebagai akulturasi antara modernisasi dengan nilai-nilai budaya islam di masyarakat. Budaya populer yang muncul melalui media massa menjadi komoditas penyebaran nuansa dan simbol keislaman dengan komodifikasi dan komersialisasi religius masyarakat dalam berbagai bentuk sebagai pencarian identitas baru masyarakat muslim kelas menengah yang disebut

sebagai *urban sufism*. Melalui budaya populer bernuansa islami, masyarakat dapat berpartisipasi penuh dalam kehidupan modern mereka tanpa perlu menyisihkan sisi religiusitas mereka melalui konsumsi budaya populer bernuansa islami. Sehingga, budaya populer bernuansa islami menjadi cara baru untuk mendamaikan hal hal yang tradisional dan bertolak belakang serta menjadikan ajaran Islam yang mampu diterapkan secara fleksibel melalui budaya populer dalam tataran *shar'i*. Budaya populer bernuansa islami muncul dalam berbagai bentuk dalam kehidupan sehari-hari yang pada penelitian ini dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a) Menggunakan *fashion* bercorak islami yang mengikuti tren;
- b) Mendengarkan musik-musik bertemakan islami;
- c) Menggunakan gaya bahasa yang mencirikan keislamannya;
- d) Mengikuti dakwah-dakwah melalui media sosial baik itu *instagram*, *facebook*, *twitter*, atau *youtube* melalui akun-akun dakwah atau akun ustadz dan pemuka agama;
- e) Membagikan informasi-informasi bernuansa islami melalui akun media sosialnya.

2. Perilaku Religius

Dalam ajaran agama Islam, religius diartikan sebagai perilaku menjalankan agama secara menyeluruh (*kaffah*) (Majidah, 2016, hlm. 4). Karakter religius melekat pada diri seseorang yang menunjukkan identitas, ciri, pesan, dan kepatuhan terhadap keagamaan (Kusno et al., 2014, hlm. 4). Religiusitas tidak memandang menganut paham apa, melainkan untuk menjadi seorang yang religius yang diartikan sebagai perasaan batin yang ada hubungannya dengan Tuhan (Sunarno, 2009, hlm. 83-84).

Nilai religius merupakan sebuah konsepsi yang tersurat maupun tersirat yang ada dalam agama untuk mempengaruhi perilaku seseorang yang memiliki sifat hakiki, datang dari Tuhan, dan diakui mutlak oleh pemeluk agamanya (Rifa'i, 2016, hlm. 120). Karakter religius seseorang dapat terlihat dari kepatuhan dalam beribadah, menjaga hubungan baik pada sesama manusia dan alam sekitar, penggunaan bahasa yang sopan, ataupun dari segi berpakaian (Kusno et al., 2014, hlm. 4). Jadi, perilaku religius merupakan perilaku yang didasari oleh keyakinan terhadap Tuhan dengan mematuhi dan menjalankan perintah-Nya. Religiusitas

memiliki lima aspek yang dikembangkan oleh Glock dan Stark yaitu aspek ideologis, ritualistik, eksperiensial, intelektual, dan konsekuensial. Pada penelitian ini, aspek perilaku religius yang digunakan meliputi aspek ritualistik yang merupakan aspek ibadah dan konsekuensial yang merupakan aspek akhlak. Aspek ibadah dan akhlak dapat mewakili aspek religiusitas lainnya karena melalui ibadah dan akhlak, seseorang mampu memiliki ideologis, eksperiensial, dan intelektual dalam beragama.

Dalam membuat item instrumen dan mempertegas penelitian, dapat diketahui operasional variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala Data
Budaya Populer Bernuansa Islami (X)	Budaya populer bernuansa islami merupakan sebuah akulturasi antara modernisasi dengan nilai-nilai islam yang ada di masyarakat dengan menampilkan nuansa, simbol-simbol keislaman, ataupun pesan-pesan bermuatan keislaman dengan menggunakan media-media pengusung budaya populer.	Menampilkan citra-citra keislaman melalui produk-produk budaya populer.	Menggunakan gaya <i>fashion</i> yang bercorak islami dalam kehidupan sehari-hari;	Ordinal
			Mendengarkan musik-musik bertemakan islami yang sedang populer;	Ordinal
			Menggunakan gaya bahasa yang mencirikan simbol keislamannya;	Ordinal
			Mengikuti dakwah melalui media <i>mainstream</i> ataupun media sosial	Ordinal
			Mengonsumsi hiburan dan menyebarkan informasi keislaman	Ordinal

			melalui akun media sosial;	
Perilaku Religius (Y)	Perilaku yang didasari oleh keyakinan terhadap Tuhan dengan mematuhi dan menjalankan perintah-Nya	Aspek Ritualistik (Ibadah)	Shalat	Ordinal
			Puasa	Ordinal
			Infaq-shodaqoh	Ordinal
			Doa dan Dzikir	Ordinal
			Membaca al-Qur'an	Ordinal
		Aspek Konsekuensial (Akhlak)	Amanah	Ordinal
			Menjaga ucapan	Ordinal
			Mengendalikan marah	Ordinal
			Akhlak berbusana	Ordinal
			Perilaku sederhana	Ordinal

Sumber: data diolah oleh Peneliti (2019)

1.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu peneliti dalam mengumpulkan data sebagai penentu kualitas dari data yang dikumpulkan sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen adalah jantung utama sebuah penelitian (Riduwan, 2013, hlm. 32). Kelayakan instrumen penelitian ini nantinya dapat dilihat kesesuaiannya dari validitas dan reliabilitas instrumen (Asra, dkk., 2014, hlm. 155). Maka dari itu, instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk memperoleh data yang diperlukan oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrumen penelitian. Kuesioner berisikan daftar pertanyaan yang mengukur variabel, hubungan diantara variabel, ataupun opini atau pengalaman dari responden dapat berupa perilaku, sikap, opini, karakteristik, harapan, dan pengetahuan (Prasetyo dan Jannah, 2005, hlm. 143). Kuesioner yang diberikan pada penelitian ini berupa pertanyaan tertutup atau *closed-ended questions* yang memberikan alternatif jawaban yang telah ditetapkan oleh peneliti kepada responden yang disusun secara lengkap dan terpisah. Keuntungan dari penggunaan pertanyaan pada kuesioner tertutup ini sebagai berikut (Silalahi, 2012, hlm. 299) :

1. Jawaban terstandar dan dapat dibandingkan dari orang ke orang;
2. Jawaban mudah diberi kode dan bahkan sering dapat diberi kode secara langsung dalam kuesioner dan karenanya akan memudahkan analisis data;
3. Menghemat waktu bagi responden dan bagi peneliti. Di samping itu, juga menghemat biaya;
4. Responden lebih sering jelas tentang arti pertanyaan dan kategori respon;
5. Jawaban secara relatif lengkap dan sedikit respons yang tidak relevan diterima.

Agar penggunaan instrumen dapat diukur sesuai dengan yang hendak diukur dan dapat dipercaya terhadap permasalahan instrumen penelitian, maka diperlukan skala pengukuran yang tepat. Pada penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Skala likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok dalam dalam menghubungkan suatu hal (Silalahi, 2012, hlm. 229). Melalui skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi yang selanjutnya dijabarkan lagi menjadi indikator. Indikator tersebut menjadi tolak ukur dalam membuat item instrumen yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan alternatif jawaban (Riduwan dan Sunarto, 2010, hlm. 21). Pada penelitian ini, setiap pertanyaan dihubungkan dengan jawaban sebagai berikut melalui sebuah bentuk pertanyaan positif:

Tabel 3.4
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Riduwan dan Sunarto (2010, hlm. 20)

Tiap respons pada item pertanyaan dihubungkan dengan nilai skor atau skala. Skala likert identik dengan skala ordinal karena skala ordinal diurut dalam urutan tingkatan dalam hubungan dengan jumlah atribut yang menunjukkan kategori (Silalahi, 2012, hlm. 219-220). Pada penelitian ini, peneliti menyusun

kategori respons berdasarkan sikap seseorang berupa *agree-disagree* yang diurutkan menurut skala likert.

Melalui operasional variabel, peneliti dapat membuat sebuah item pertanyaan pada tiap variabel. Instrumen penelitian ini ditunjukkan kepada mahasiswa aktif FPIPS UPI dari angkatan 2016-2018 untuk mengukur seberapa besar pengaruh budaya populer bernuansa islami terhadap perilaku religius mahasiswa. Dalam menjawab rumusan masalah, instrumen pertanyaan dapat diketahui melalui kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel X (Budaya Populer Bernuansa Islami)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Budaya populer bernuansa islami	Menampilkan citra-citra keislaman melalui produk-produk budaya populer.	Menggunakan gaya <i>fashion</i> yang bercorak islami dalam kehidupan sehari-hari;	1, 2, 3, 4
		Mendengarkan musik-musik bertemakan islami yang sedang populer;	5, 6
		Menggunakan gaya bahasa yang mencirikan simbol keislamannya;	7, 8, 9, 10, 11
		Mengikuti dakwah melalui media <i>mainstream</i> ataupun media sosial	12, 13, 14, 15, 16
		Mengonsumsi hiburan dan menyebarkan informasi keislaman melalui akun media sosial;	17, 18, 19

Sumber: data diolah oleh Peneliti (2019)

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Y (Perilaku Religius)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Perilaku Religius (Y)	Aspek Ritualistik (Ibadah)	Shalat	1, 2, 3, 4
		Puasa	5, 6, 7
		Infaq-shodaqoh	8, 9, 10
		Doa dan Dzikir	11, 12, 13, 14
		Membaca al-Qur'an	15, 16
	Aspek Konsekuensial (Akhlaq)	Amanah	17, 18
		Menjaga ucapan	19
		Mengendalikan marah	20, 21
		Akhlaq berbusana	22, 23
		Perilaku sederhana	24, 25

Sumber: data diolah oleh Peneliti (2019)

3.6 Proses Pengembangan Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Sebuah alat ukur harus memiliki akurasi yang baik terutama apabila alat ukur tersebut digunakan sehingga validitas akan meningkatkan kualitas data yang diinginkan oleh peneliti (Bungin, 2015, hlm. 70). Melalui validitas, peneliti dapat mengetahui sejauh mana perbedaan dalam skor suatu instrumen yang mencerminkan kebenaran perbedaan antara individu, kelompok, atau situasi dalam karakteristik variabel yang ditemukan untuk ukuran (Silalahi, 2012, hlm. 244). Melalui validitas ini peneliti dapat menemukan kesimpulan ataupun dugaan penting dan berguna dari skor-skor yang diperoleh dari instrumen yang telah dibuat (Creswell, 2017, hlm. 214).

Bentuk validitas yang harus dicari menurut dapat diketahui sebagai berikut:

- 1.6 *Content validity*, sejauh mana *item* yang dianalisis benar-benar sesuai konten yang terdapat dalam *item* tersebut;
- 1.7 *Predictive validity*, sejauh mana skor-skor yang diperoleh sudah memprediksi kriteria-kriteria yang diukur, apakah memiliki korelasi dengan hasil yang lain?;
- 1.8 *Construct validity*, sejauh mana *item* yang dianalisis sudah sesuai dengan kontrak atau konsep hipotesis (Creswell, 2017, hlm. 214).

Dalam mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas dengan variabel terikat, penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* (r) dengan rumus yang digunakan sebagai berikut (Riduwan dan Sunarto, 2010, hlm. 80):

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi *product moment*

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

N = Jumlah responden

Setelah r_{xy} diperoleh kemudian dilanjutkan dengan pengujian lanjutan melalui uji signifikansi untuk mencari makna hubungan variabel X terhadap Y dengan rumus dalam Riduwan dan Sunarto (2010, hlm. 81), sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk=n-2$) dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Jika instrumen tersebut valid, maka dapat dilihat interpretasi koefisien korelasi nilai (r) seperti menurut Riduwan dan Sunarto (2010, hlm. 81) sebagai berikut:

Tabel 3.7
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai (r)

Interval Koefisien	Tingkatan Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan dan Sunarto (2010, hlm. 81)

Berdasarkan uji validitas berdasarkan *pearson product moment* menggunakan *software IBM SPSS 23*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.8
Hasil Pengujian Validitas Variabel X (Budaya Populer Bernuansa Islami)

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,624	0,2500	Valid
2	0,577	0,2500	Valid
3	0,515	0,2500	Valid
4	0,624	0,2500	Valid
5	0,671	0,2500	Valid
6	0,239	0,2500	Tidak Valid
7	0,552	0,2500	Valid
8	0,394	0,2500	Valid
9	0,435	0,2500	Valid
10	0,321	0,2500	Valid
11	0,456	0,2500	Valid
12	0,475	0,2500	Valid
13	0,668	0,2500	Valid
14	0,665	0,2500	Valid
15	0,683	0,2500	Valid
16	0,697	0,2500	Valid
17	0,730	0,2500	Valid
18	0,683	0,2500	Valid
19	0,710	0,2500	Valid
20	0,600	0,2500	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 23

Tabel 3.9
Keterangan Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel X (Budaya Populer
Bernuansa Islami)

Keterangan	Nomor Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	19
Tidak Valid	6	1

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel X, terdapat satu item yang dinyatakan tidak valid yaitu pada nomer item 6. Sementara itu, hasil uji validitas pada variabel Y dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 3.10
Hasil Pengujian Validitas Variabel Y (Perilaku Religius)

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,658	0,2500	Valid
2	0,746	0,2500	Valid
3	0,676	0,2500	Valid
4	0,602	0,2500	Valid
5	0,394	0,2500	Valid
6	0,573	0,2500	Valid
7	0,257	0,2500	Valid
8	0,653	0,2500	Valid
9	0,584	0,2500	Valid
10	0,544	0,2500	Valid
11	0,591	0,2500	Valid
12	0,655	0,2500	Valid
13	0,609	0,2500	Valid
14	0,587	0,2500	Valid
15	0,522	0,2500	Valid
16	0,675	0,2500	Valid
17	0,360	0,2500	Valid
18	0,503	0,2500	Valid
19	0,395	0,2500	Valid
20	0,043	0,2500	Tidak Valid
21	0,316	0,2500	Valid
22	0,302	0,2500	Valid
23	0,679	0,2500	Valid
24	0,688	0,2500	Valid
25	0,334	0,2500	Valid
26	0,372	0,2500	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 23

Tabel 3.11
Keterangan Hasil Validitas Variabel Y (Perilaku Religius)

Keterangan	Nomor Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26	25
Tidak Valid	20	1

Hasil uji validitas pada variabel Y menunjukkan satu item angket yang dinyatakan tidak valid. Berdasarkan pertimbangan untuk menjawab penelitian, maka item yang tidak valid pada variabel X dan variabel Y dapat terwakilkan jawabannya oleh item pernyataan yang valid sehingga selanjutnya pada saat pengambilan data, item tersebut tidak digunakan lagi. Dengan demikian, jumlah butir item pernyataan yang digunakan yaitu sebanyak 44 item.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Skor yang dihasilkan pada item yang berada pada sebuah instrumen secara internal memiliki konsistensi yang tetap stabil dari waktu ke waktu dan memiliki konsistensi dalam uji administrasi dan penetapan skor (Cresswell, 2017, hlm. 331). Suatu teks memiliki reliabilitas yang tinggi apabila skor tersebut berkorelasi tinggi dengan skor-murninya sendiri (Azwar, 2012, hlm. 28).

Sebuah instrumen akan dinyatakan *reliable* jika hasil pengukurannya sangat baik. Tingkat kemantapan instrumen dapat dilihat dari tiga segi, yaitu:

- a. Kemantapan hasil mengukur ulangan dengan instrumen yang sama akan menghasilkan indeks stabilitas;
- b. Kemantapan hasil mengukur dengan dua buah instrumen paralel yang dianggap sama akan menghasilkan indeks ekuivalensi atau kesamaan;
- c. Kemantapan hasil mengukur masing-masing item dihubungkan dengan kemantapan instrumen secara keseluruhan menghasilkan indeks konsistensi internal atau kemantapan internal (Idrus, 2009, hlm. 131-132).

Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas melalui metode *alpha cronbach* karena metode ini sangat tepat untuk menghitung reliabilitas berdasarkan skala likert yang mengukur sikap atau perilaku. Rumus yang digunakan pada teknik *alpha cronbach* dalam Siregar (2013, hlm. 58) sebagai berikut:

$$r_{11} \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen;

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item;

σ_t^2 = Varians total

k = Banyaknya butir soal.

Sebuah instrumen penelitian dinyatakan *reliable* apabila koefisien reliabilitas $r_{11} > 0,65$.

Keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel}

Kaidah keputusan : jika $t_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sebaliknya jika : jika $t_{11} < t_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

Berdasarkan rumus uji reliabilitas *alpha cronbach* melalui *software SPSS 23*, dapat diketahui hasil sebagai berikut:

Tabel 3.12

**Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Variabel X (Budaya Populer
Bernuansa Islami)
*Reliability Statistics***

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	19

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 23

Tabel 3.13

**Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Variabel Y (Perilaku Religius)
*Reliability Statistics***

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	25

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 23

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas di atas, diketahui variabel X dan variabel Y telah reliabel. Pada variabel X diperoleh nilai sebesar 0,896 dari 19 item kuesioner yang valid. Sementara itu pada variabel Y diperoleh nilai sebesar 0,892 dari 26 item kuesioner yang valid. Keduanya memiliki jumlah koefisien korelasi

yang lebih besar dari 0,65 sehingga instrumen kuesioner dapat dinyatakan reliabel dengan nilai yang sangat tinggi. Maka dari itu, kedua instrumen variabel tersebut dapat digunakan pada penelitian selanjutnya sesuai dengan nomor item kuesioner yang valid.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian dari instrumen pengumpulan data yang menentukan keberhasilan suatu penelitian (Bungin, 2011, hlm. 133). Maka dari itu, penentuan teknik pengumpulan data menjadi bagian yang penting dalam sebuah penelitian agar memperoleh data yang diinginkan. Pada penelitian kuantitatif terdapat berbagai macam metode pengumpulan data seperti angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dapat diuraikan sebagai berikut:

3.7.1 Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan serangkaian daftar pertanyaan yang tersusun secara sistematis yang akan diisi oleh responden dan dikembalikan kepada peneliti (Bungin, 2011, hlm. 133). Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup untuk memperoleh data penelitian dimana peneliti telah memberikan alternatif jawaban pada setiap pertanyaan. Alternatif jawaban tersebut menggunakan skala pengukuran likert dengan mengukur sikap responden melalui lima alternatif jawaban yang dihubungkan dengan nilai skor atau skala. Teknik ini memudahkan peneliti untuk menganalisis serta mengolah data serta dapat menemukan jawaban dari permasalahan penelitian.

3.7.2 Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui sebuah pengamatan oleh peneliti dengan berbagai kriteria pengamatan (Bungin, 2011, hlm. 144). Pada penelitian ini, observasi dilakukan oleh peneliti untuk memberikan data tambahan serta sebagai penunjang metode lainnya agar tujuan penelitian dapat tercapai. Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu teknik observasi tidak berstruktur, yang artinya peneliti melakukan observasi tanpa menggunakan pedoman observasi, melainkan

melakukan pengamatan secara langsung mengenai budaya populer bernuansa islami dan perilaku religius pada mahasiswa FPIPS UPI secara langsung.

3.7.3 Studi Literatur

Studi literatur dapat dikatakan sebagai salah satu kunci untuk memecahkan masalah penelitian karena pada teknik ini peneliti mencari berbagai literatur, hasil kajian atau studi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan (Martono, 2011, hlm. 46). Dengan kata lain, melalui studi literatur, sebuah penelitian mampu memiliki argumentasi yang menunjang terhadap penelitian yang dilakukan. Pada teknik studi kepustakaan ini peneliti memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian melalui berbagai sumber yakni buku-buku serta jurnal ilmiah terbaru untuk mendapatkan teori, konsep, dan argumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.7.4 Prosedur Statistik

Statistik merupakan rekapitulasi fakta berupa angka-angka yang tersusun dalam bentuk tabel dan diagram yang mendeskripsikan suatu permasalahan (Riduwan dan Akdon, 2010, hlm. 2). Data dan fakta yang telah diperoleh dianalisis melalui uji statistik untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan. Penelitian ini menggunakan *excel* dalam pengodingan data dan *Software IBM SPSS 24* sebagai penghitung hasil data yang telah dikumpulkan di lapangan. Data ordinal yang diperoleh pada penelitian ini dikonversikan kepada data interval untuk langkah uji statistik selanjutnya melalui teknik *Method of Successive Interval (MSI)*. Selanjutnya, data interval yang diperoleh dilakukan perhitungan statistik melalui SPSS.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data serta pengelompokannya melalui suatu bentuk data yang mudah dibaca dan diinterpretasi yang berisikan kategorisasi, penataan, manipulasi, dan peringkat data untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian (Silalahi, 2012, hlm. 332). Analisis data dapat berarti untuk membandingkan dua nilai variabel untuk mengetahui selisihnya, memecahkan suatu keseluruhan menjadi komponen yang lebih kecil, serta

memperkirakan atau memperhitungkan besar pengaruh secara kuantitatif dari perubahan suatu kejadian terhadap kejadian lainnya (Hasan, 2002, hlm. 31).

Analisis data yang digunakan pada metode kuantitatif adalah menggunakan analisis statistik sebagai alat bantu untuk menganalisis data karena analisis statistik mampu memperlihatkan hasil-hasil pengukuran yang cermat karena perhitungan dan analisis matematis merupakan aktivitas yang dituntut secara sadar oleh disiplin kecermatan dan ketelitian (Silalahi, 2012, hlm. 332-333). Pada penelitian ini, penggunaan analisis statistik terdiri dari dua rumusan masalah deskriptif dan satu rumusan masalah asosiatif. Maka dari itu, analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.8.1 Analisis Data Deskriptif dengan Presentase

Statistik deskriptif berfungsi untuk menerangkan keadaan, gejala, persoalan melalui memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data dengan mempelajari pengumpulan dan penyajian data agar mudah dipahami (Hasan, 2002, hlm. 6). Pada penelitian kuantitatif, data yang telah tersusun dalam tabel merupakan kerangka dasar untuk dianalisa secara deskriptif sehingga penelitian dengan tujuan deskriptif menggunakan statistika deskriptif dengan melakukan pencatatan, pengorganisasian, dan peringkasan informasi dari data numerik (Silalahi, 2012, hlm. 336). Jadi, pada analisis data deskriptif, pengolahan data pada statistik ini hanya mencapai pada tahap deskriptif. Analisis deskriptif dapat menjawab dua rumusan masalah penelitian yang diajukan:

- a. Bentuk penggunaan budaya populer bernuansa islami pada mahasiswa FPIPS UPI
- b. Bentuk perilaku religius mahasiswa FPIPS UPI

Pengolahan data yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang bersifat deskriptif tersebut adalah menggunakan presentase dengan formula presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = besaran presentase

f = frekuensi jawaban

n = jumlah total responden

100% = presentase

Hasil perhitungan tersebut dikategorikan berdasarkan kriteria penafsiran nilai presentase yang diinterpretasikan ke dalam pengkategorian pada hasil variabel X dan variabel Y menurut Riduwan dan Akdon (2013, hlm. 18) sebagai berikut:

Tabel 3.14
Interpretasi Presentase

Presentase	Kriteria
0% - 20%	Sangat lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat kuat

Sumber: Riduwan dan Akdon (2013, hlm. 18)

Statistik deskriptif yang digunakan menggunakan bantuan *Software IBM SPSS Statistic 23* dengan menghitung rata-rata dan standar deviasi yang kemudian dikategorisasi ke dalam skor yang telah menjadi acuan atau norma antara budaya populer bernuansa islami dan perilaku religius. Kategorisasi yang telah dilakukan laku dipersentasekan untuk melihat frekuensi jawaban yang dikategorikan. Kategorisasi diperoleh dengan menentukan nilai indeks minimum, maksimum, interval, dan jarak sebagai berikut (Supranto, 2000, hlm. 50):

Nilai Maksimum = Skor tertinggi

Nilai Minimum = Skor terendah

Interval = $\frac{\text{Nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{Jumlah kategori}}$

Tabel 3.15
Penentuan Kategori

Penentuan Kategori (Range)	
Nilai minimum + interval	Kategori Rendah
Nilai kategori rendah + interval	Kategori Sedang
Nilai kategori sedang + interval	Kategori Tinggi

Sumber: Supranto, 2000, hlm. 50

3.8.2 Analisis Data Deskriptif dengan Tabulasi Silang (*Crosstab*)

Crosstab atau tabulasi silang adalah sebuah tabel yang terdiri dari satu baris atau lebih untuk menampilkan keterkaitan dua atau lebih variabel (Santoso, 2009, hlm. 214). Tabulasi silang pula dibuat untuk mengeksekusi statistik hitung untuk menentukan kecurigaan atau menguji pernyataan yang sesuai (Wong, Wei, Qi, & Zhao, 2008). Selanjutnya penggunaan tabulasi silang ini dilakukan perhitungan tingkat keeratan antar sisi *crosstab*, dengan menggunakan statistik uji *Chi-Square* (Santoso, 2009, hlm. 214).

3.8.3 Transformasi Data dengan *Method of Successive Interval* (MSI)

Hasil data yang diperoleh dari kuesioner yang berupa data ordinal agar dapat dianalisis dengan baik, maka diperlukan transformasi data dari ordinal menjadi data interval. Hal ini dilakukan sebagai syarat analisis parameterik yang mana data-data setidaknya berskala interval (Riduwan dan Akdon, 2013, hlm. 53). Peningkatan skala ini menggunakan teknik *Method of Successive Interval* (MSI).

Adapun langkah kerja yang dilakukan untuk mentransformasikan data ordinal ke data interval melalui *Method of Successive Interval* dalam Riduwan dan Akdon (2013, hlm. 53-54) sebagai berikut:

- a. Perhatikan setiap butir jawaban dari responden;
- b. Tentukan berapa orang yang mendapatkan skor 1, 2, 3, 4, 5 pada setiap butir yang disebut sebagai frekuensi;
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan total responden yang hasilnya menjadi proporsi;
- d. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan;
- e. Gunakan Tabel Distribusi Normal dengan menghitung nilai Z untuk setiap proposal kumulatif yang diperoleh;
- f. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh;
- g. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$NS = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan:

Scala Value : Nilai skala

Density at Lower Limit : Densit batas bawah

Density at Upper Limit : Densit batas atas

Area Below Upper Limit : Daerah dibawah atas

Area Below Lower Limit : Daerah dibawah batas bawah

h. Tentukan nilai transformasi dengan rumus:

$$Y = NS + [1 + |NS_{min}|]$$

3.8.4 Uji Normalitas

Pada penelitian ini, penggunaan uji statistik parametrik dan non parametrik didasari pada distribusi data sebagai asumsi dasar. Jika data berdistribusi normal, maka statistik parametrik dapat digunakan, dan apabila data berdistribusi tidak normal, maka statistik non parametrik yang digunakan, maka perlu ditempuh pengujian normalitas (Oktaviani & Notobroto, 2014, hlm. 128). Maka dari itu, untuk menggunakan analisis parametrik seperti analisis perbandingan rata-rata, analisis variansi satu arah, korelasi, regresi, dan sebagainya, perlu dilakukan uji normalitas data. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Konsep dasar melalui uji ini adalah dengan membandingkan distribusi data dengan distribusi baku, jika, p lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal (Oktaviani & Notobroto, 2014, hlm. 245).

Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* memiliki ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai sig (signifikansi) > 0,05 maka data berdistribusi normal

Jika nilai sig (signifikansi) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal

3.8.5 Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan bentuk analisis data dalam penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara dua variabel atau lebih dan besarnya pengaruh yang dihasilkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat (Siregar, 2013, hlm. 250). Penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Pada teknik ini koefisiensi korelasi dicari melalui data interval dan data interval lainnya (Bungin, 2011, hlm. 205). Adapun rumus korelasi *product moment* yang digunakan adalah sebagai berikut (Riduwan dan Sunarto, 2010, hlm. 80):

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi *product moment*

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

N = Jumlah responden

Pedoman untuk tingkat keeratan hubungan antar dua variabel dapat dilihat dalam tabel interpretasi koefisien korelasi dalam Riduwan dan Sunarto (2010, hlm. 81) sebagai berikut:

Tabel 3.16
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai (r)

Interval Koefisien	Tingkatan Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan dan Sunarto (2010, hlm. 81)

3.8.6 Analisis Data Regresi Linear Sederhana

Uji regresi merupakan kelanjutan dari uji korelasi, dimana uji regresi linear sederhana berfungsi untuk memprediksi hubungan antara dua variabel (Martono, 2011, hlm. 182). Analisis regresi linear sederhana didasari oleh hubungan sebab akibat dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Data yang dihitung biasanya merupakan data interval atau rasio.

Persamaan regresi dalam Riduwan dan Akdon (2010, hlm. 133) dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika $X = 0$

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

3.8.7 Uji Linearitas (F)

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan linear atau tidaknya dua variabel, dalam hal ini akan diketahui linear atau tidaknya variabel budaya populer bernuansa islami terhadap variabel perilaku religius mahasiswa. Apabila kedua variabel tersebut linear maka uji pengaruh dapat dilakukan, sedangkan jika tidak linear maka tidak dapat dilakukan uji pengaruh. Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- a. Jika probabilitasnya (nilai sig) > 0,05 atau F hitung < F tabel maka H_0 diterima.
- b. Jika probabilitasnya (nilai sig) < 0,05 atau F hitung > F tabel maka H_0 ditolak.

3.8.8 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan nilai yang menunjukkan persentase variasi pada salah satu variabel yang hanya dapat dijelaskan melalui informasi dari variabel lain (Morissan, 2012), hlm. 380). Pada penelitian ini, koefisien determinasi menunjukkan nilai presentase pengaruh budaya populer bernuansa islami (X) terhadap perilaku religius mahasiswa (Y). Adapun rumus koefisien determinasi menurut Furqon (2011, hlm. 200) sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi